
Perilaku Memilih Masyarakat Maumere Dalam Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Athanasius Hendro Putra D'Fany¹, Caroline Paskarina², Mudiwati Rahmatunnisa³

Department of Political Science, Faculty of Social and Political Sciences

¹dfanyhendro02@gmail.com

ABSTRACT

PEOPLE'S VOTING BEHAVIOR IN REGIONAL ELECTIONS CAN PROVIDE AN EXPLANATION OF THE REASONS FOR PEOPLE'S DECISION TO CHOOSE CANDIDATES WHO PARTICIPATE IN POLITICAL CONTESTATION. ONE OF THE BEHAVIORS OF CHOOSING SOCIETY IS MOTIVATED BY SOCIOLOGICAL FACTORS. THIS STUDY AIMS TO FIND OUT AND ANALYZE THE VOTING BEHAVIOR OF THE PEOPLE IN MAUMERE IN THE 2018 EAST NUSA TENGGARA PROVINCIAL ELECTION. THE RESEARCH METHOD USES A DESCRIPTIVE QUANTITATIVE APPROACH WITH SURVEY METHODS, AND DATA COLLECTION USING QUESTIONNAIRES. THE SIZE OF THE SAMPLE TAKEN IN THIS STUDY WAS 100 RESPONDENTS FROM THE TOTAL PERMANENT VOTER LIST (DPT) OF 47,773, AND THE 100 RESPONDENTS WERE DISTRIBUTED IN EACH SUB-DISTRICT IN THREE DISTRICTS THAT BECAME THE LOCATION OF THIS STUDY. THE RESULTS SHOWED THAT THE INFLUENCE OF THE SOCIOLOGICAL APPROACH WAS STILL SIGNIFICANT. THE VOTING BEHAVIOR OF THE PEOPLE IN MAUMERE IS STRONGLY INFLUENCED BY SOCIOLOGICAL FACTORS WITH THE RESULTS OF RESEARCH SHOWING THAT MOST RESPONDENTS TEND TO VOTE THE BACKGROUND TO THE INFLUENCE OF SOCIOLOGICAL FACTORS. THE SOCIOLOGICAL FACTORS IN QUESTION ARE THE GENDER OF THE CANDIDATE FOR THE REGIONAL HEAD, THE AGE OF THE CANDIDATE FOR THE REGIONAL HEAD, OCCUPATION, ETHNICITY AND RELIGION, FAMILY AND FRIENDSHIP.

KEYWORDS: COMMUNITY VOTING BEHAVIOR, REGIONAL HEAD ELECTIONS

VOTING BEHAVIOR OF THE PEOPLE IN MAUMERE IN THE GENERAL ELECTION OF REGIONAL HEADS OF EAST NUSA TENGGARA PROVINCE IN 2018

ABSTRAK

PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DALAM PILKADA DAPAT MEMBERIKAN PENJELASAN ALASAN KEPUTUSAN MASYARAKAT UNTUK MEMILIH KANDIDAT YANG MENGIKUTI KONTESTASI POLITIK. PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT SALAH SATUNYA DILATARBELAKANGI OLEH FAKTOR SOSIOLOGIS. PENELITIAN INI BERTUJUAN MENGETAHUI DAN MENGANALISIS PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DI MAUMERE DALAM PILKADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2018. METODE PENELITIAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KUANTITATIF DESKRIPTIF DENGAN METODE SURVEY, PENGUMPULAN DATA MENGGUNAKAN KUISIONER ATAU ANGKET. BESAR SAMPEL YANG DIAMBIL DALAM PENELITIAN INI ADALAH SEBESAR 100 RESPONDEN DARI TOTAL DAFTAR PEMILIH TETAP (DPT) 47.773, DAN 100 RESPONDEN TERSEBUT DISEBARKAN PADA MASING-MASING KELURAHAN DITIGA KECAMATAN YANG MENJADI LOKASI DARI PENELITIAN INI. HASIL PENELITIAN MENUNJUKAN BAHWA, PENGARUH PENDEKATAN SOSIOLOGIS MASIH SIGNIFIKAN. PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT DI MAUMERE SANGAT DIPENGARUHI OLEH FAKTOR SOSIOLOGIS DENGAN HASIL PENELITIAN YANG MENUNJUKAN BAHWA SEBAGIAN BESAR RESPONDEN CENDERUNG MEMILIH DENGAN LATARBELAKANG PENGARUH FAKTOR SOSIOLOGIS. FAKTOR SOSIOLOGIS YANG DIMAKSUD ADALAH JENIS KELAMIN CALON KEPALA DAERAH, USIA CALON KEPALA DAERAH, PEKERJAAN, ETNIS DAN AGAMA, KELUARGA SERTA PERTEMANAN.

KATA KUNCI: PERILAKU MEMILIH MASYARAKAT, PEMILIHAN KEPALA DAERAH

PENDAHULUAN

Ketika runtuhnya orde baru dari kekuasaannya selama 32 tahun maka berakhir pula rezim kekuasaan otoriter pada saat itu. Oleh sebab itu pergeseran kekuasaan dari pusat ke daerah menjadi hal yang menarik, disebabkan oleh perubahan sistem sebelumnya sangat sentralistik menjadi desentralistik. Perubahan sistem kekuasaan dengan jatuhnya orde baru mengakibatkan terbukanya demokrasi bagi masyarakat untuk berkumpul dan berserikat khususnya menentukan pilihan pemimpin dalam pemerintahan.

Disisi lain dampak dari runtuhnya orde baru ke era reformasi adalah proses politik yang lebih demokratis yaitu pemilihan kepala daerah yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 32 tahun 2004. Undang-Undang tersebut mengatur tentang pemerintah daerah, memberlakukan pemilihan kepala daerah langsung oleh rakyat baik kepala daerah maupun wakil kepala daerah yang di singkat Pilkada.

Dalam pemilihan umum kepala daerah, keputusan memilih kepala daerah adalah keputusan masing-masing individu yang telah mempunyai hak suara untuk memilih. Individu dalam masyarakat tersebut dapat memilih siapa saja yang akan meneruskan roda pemerintahan daerah. Hal ini dapat memberikan penjelasan tentang perilaku memilih masyarakat dalam Pilkada tersebut.

Salah satu daerah yang melaksanakan pemilihan umum kepala daerah adalah provinsi Nusa Tenggara Timur yang berlangsung pada tahun 2018 dengan empat pasangan calon yang ditetapkan oleh KPU Provinsi Nusa Tenggara Timur. Empat pasangan calon yang telah ditetapkan itu, yakni Esthon Foenay dan Christian Rotok (Esthon-Chris) diusung oleh Partai Gerindra yang memiliki 8 kursi dan PAN 5 kursi, sehingga total 13 kursi. Pasangan Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnony (Harmoni) diusung Partai Demokrat yang memiliki 8 kursi, PKPI 3 kursi, dan PKS 2 kursi, sehingga totalnya 13 kursi.

Selanjutnya pasangan Marianus Sae dan Emilia Julia Nomleni (Marianus-Emi) diusung PDIP 10 kursi dan PKB 5 kursi, sehingga totalnya 15 kursi dan Viktor Bungtilu Laiskodat dan Joseph Adreanus Nae Soi (Victory-Joss) adalah bakal calon yang memiliki kursi terbanyak, yakni Partai NasDem 8 kursi, Golkar 11 kursi, dan Hanura 5 Kursi sehingga totalnya 24 kursi (Bere, 2018).

Provinsi Nusa Tenggara Timur Merupakan Provinsi kepulauan yang ada di Indonesia. Provinsi ini terdiri dari beberapa pulau yaitu pulau pulau Flores, Pulau Sumba, Pulau Timor, Pulau Alor, Pulau Rote, Pulau Lembata, Pulau Adonara dan beberapa pulau kecil lainnya. Berdasarkan kondisi geografis tersebut, kehidupan sosial masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur sangat heterogen, baik dari segi budaya, agama dan adat istiadat. Kondisi sosiologis yang heterogen tersebut menjadi sangat menarik jika dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur dilihat mengenai perilaku memilih disetiap wilayah yang ada di Provinsi tersebut. Lebih khususnya adalah perilaku memilih masyarakat yang terjadi di wilayah Pulau Flores lebih tepatnya di Kabupaten Sikka, Maumere.

Pemilihan kepala daerah di Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak terlepas dari partisipasi politik rakyat yang memberikan suatu pemahaman tentang perilaku memilih. Perilaku politik merupakan kegiatan yang berkenaan dengan proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan politik masing-masing individu (Surbakti, 1999). Setiap individu yang berbeda menyebabkan kondisi masyarakat yang heterogen dan sangat bervariasi baik kondisi sosial, budaya, ekonomi dan psikologi. Kondisi masyarakat yang heterogen dapat mempengaruhi setiap perilaku politik masyarakat dalam Pilkada, selain itu ada faktor eksternal yang menyebabkan keragaman perilaku memilih dalam masyarakat.

Maumere merupakan Ibu kota Kabupaten Sikka yang terletak di bagian Timur pulau Flores. Kabupaten Sikka memiliki jumlah penduduk \pm 300.000 jiwa dengan sebaran jumlah penduduk terbesar di Maumere. Kepadatan penduduk begitu tinggi di wilayah Maumere khususnya Kecamatan Alok, Alok Timur, dan Alok Barat. Hal ini disebabkan karena tiga kecamatan tersebut berada di pusat wilayah Ibukota Kabupaten Sikka dimana hampir seluruh kegiatan pemerintahan, ekonomi, pendidikan terpusat di wilayah ini. Selain itu faktanya adalah Maumere merupakan daerah dengan kondisi sosiologis yang cukup beranekaragam baik suku, agama dan budaya. Mayoritas agama daerah ini adalah Katolik, dan beberapa agama lainnya menjadi minoritas.

Hal tersebut di atas menjadi menarik dalam penelitian ini adalah ketiga Kecamatan tersebut merupakan pusat kota Kabupaten dengan sebaran penduduk terbesar dengan keanekaragaman penduduk ditiga Kecamatan ini, oleh sebab itu maka sesuai aspek sosiologis baik kelompok etnis, budaya, agama, usia, jenis pekerjaan, kelas sosial dan status ekonomi yang beranekaragam sehingga dapat dikaji tentang perilaku memilih masyarakat tiga Kecamatan ini, pada Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018.

Berikut adalah tabel jumlah hasil

No	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Jumlah Suara
1.	Esthon Foenay dan Christian Rotok	469.025
4.	Marianus Sae dan Emelia Julia Nomleni	603.822
3.	Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni	443.796
4.	Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi	838.213

Pemilihan Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018.

Tabel 1.1. Jumlah Perolehan Suara Pilkada Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

Sumber: KPU NTT Tahun 2018

Dari tabel jumlah perolehan suara di atas maka dapat diketahui bahwa pasangan calon nomor empat yaitu Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi memperoleh jumlah suara terbanyak sekaligus menjadi pemenang dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018. Demikian pula di Kabupaten Sikka, pasangan ini memperoleh suara terbanyak. Berikut adalah tabel jumlah hasil pemilihan Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 di

No	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Jumlah Suara
1.	Esthon Foenay dan Christian Rotok	19.058
4.	Marianus Sae dan Emelia Julia Nomleni	38.997
3.	Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni	48.641
4.	Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi	49.202

Kabupaten Sikka.

Tabel 1.2. Jumlah Perolehan Suara Pilkada Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 di Kabupaten Sikka

Sumber: KPU Kabupaten Sikka Tahun 2018

Dari tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa pasangan nomor urut empat yaitu Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi menjadi pemenang dalam pemilihan kepala daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 di Kabupaten Sikka. Namun kemenangan pasangan tersebut tidak demikian terjadi di Ibukota Kabupaten Sikka yaitu Maumere.

Namun hasil pemilihan umum Kepala Daerah Nusa Tenggara Timur di Maumere berbeda dengan jumlah keseluruhan perhitungan Kabupaten yang dimenangkan pasangan calon nomor empat Berikut adalah tabel jumlah hasil pemilihan kepala daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018

**Tabel 1.1. Jumlah Perolehan Suara
Pilkada Nusa Tenggara Timur Tahun 2018
di Maumere**

No	Nama Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur	Jumlah Suara
1.	Esthon Foenay dan Christian Rotok	4.712
4.	Marianus Sae dan Emelia Julia Nomleni	11.739
3.	Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni	12.054
4.	Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi	10.516

Sumber: KPU Kabupaten Sikka Tahun 2018

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil perolehan suara di Kota Maumere sangat bervariasi, dilain sisi kemenangan oleh salah satu calon di Kabupaten Sikka adalah pasangan calon nomor urut empat yaitu Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Nae Soi, namun tidak demikian di Kota Maumere. Pasangan yang memiliki jumlah suara terbanyak adalah pasangan nomor urut tiga yaitu Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni. Faktanya adalah Kota Maumere adalah Ibukota Kabupaten Sikka dan Kecamatan Alok, Alok Barat, Alok Timur adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbesar dan jumlah pemilih terbanyak dengan keanekaragaman sosiologis dan daerah ini mayoritas agamanya adalah Katolik.

Berdasarkan pengamatan penulis dalam Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 khususnya di kota Maumere, yang dimenangkan oleh pasangan calon nomor urut tiga maka penulis berasumsi bahwa pengaruh sosiologis sangat besar dalam mempengaruhi pilihan masyarakat di Kota Maumere dalam menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur.

Oleh sebab itu dalam pemilihan umum erat kaitannya dengan proses pemilihan yang melibatkan masyarakat dan perilaku memilih masyarakat. Perilaku memilih sesuai

pendekatan sosiologis dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, status sosial ekonomi, kelas sosial, dan kelompok etnik. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengajukan permasalahan peneliti terkait bagaimana Perilaku Memilih Masyarakat Maumere dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018?

Peneliti-peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian dengan judul Politik Identitas dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Timur 2013 di Kota Kupang (Negong, 2017). Penelitian tersebut berusaha mencari jawaban terjadinya politik identitas baik etnis maupun agama dalam mempengaruhi perilaku pemilih dalam pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur di Kota Kupang tahun 2013. Hasil dari penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan dari etnis dan agama dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat.

Selanjutnya penelitian (Jacob, 2017) Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perilaku memilih dalam masyarakat etnis Timor di Kota Kupang tidak didorong oleh sentiment etnis. Berikut adalah temuan bahwa terdapat kesesuaian antara program dan hubungan kedekatan terhadap partai politik. Temuan lainnya adalah menunjukkan bahwa perilaku memilih masyarakat etnis Timor mempunyai kesesuaian terhadap pemberian uang oleh partai dan calon anggota legislatif tertentu. Penelitian lainnya adalah (Yustiningrum & Ichwanuddin, 2015). Penelitian tersebut menjelaskan tentang Adanya pemikiran bahwa ada kecenderungan partisipasi politik dan perilaku memilih dalam pemilihan umum 2014. Dalam penelitian ini, diyakini ada tiga faktor yang mempengaruhi fenomena tersebut yaitu faktor sosiologis, faktor psikologis, dan faktor pilihan rasional.

Selanjutnya Politik Identitas Dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih (Hemay & Munandar, 2016). Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa bahwa faktor-faktor strategis seperti program-program dan/atau kebijakan-kebijakan

pembangunan yang ditawarkan kandidat gubernur yang dipandang dapat memberi manfaat lebih besar bagi kepentingan publik, demi mewujudkan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera, adalah merupakan hal-hal yang mungkin lebih banyak berpengaruh terhadap perilaku pemilih.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data numerik kemudian dianalisis, Muijs (dalam Suharsaputra, 2014). Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan mengumpulkan informasi terhadap suatu gejala yang ada selama penelitian dilaksanakan. Format deskriptif bertujuan untuk memberi suatu gambaran mendalam mengenai suatu kondisi yang terjadi dalam masyarakat. Dalam hal ini menggambarkan perilaku memilih masyarakat dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 di Kota Maumere.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik survei. Rancangan penelitian survei adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti mengadministrasikan survei pada suatu sampel atau keseluruhan populasi agar dapat mendeskripsikan sikap, pendapat, perilaku, atau suatu ciri khusus populasi (Creswell, 2015). Selain itu pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan kuisioner. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dari populasi, peneliti menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Slovin (Suharsaputra, 2014). Besar sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebesar 100 responden dari total daftar pemilih tetap (DPT) 47.773, dan 100 responden tersebut disebarkan pada masing-masing Kelurahan ditiga Kecamatan yang menjadi lokasi dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahun 2018 merupakan tahun politik bagi masyarakat Provinsi Nusa Tenggara Timur, karena diselenggarakannya pemilihan umum kepala daerah di Provinsi ini. Dalam Pilkada sering terjadi peristiwa politik dan dalam penelitian ini peristiwa yang menjadi sorotan peneliti yang telah diungkapkan dalam latar belakang penelitian ini tentang bagaimana perilaku memilih masyarakat yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur, khususnya di Maumere, Kabupaten Sikka. Dalam Pilkada di Nusa Tenggara Timur sering terjadi persoalan etnis dan agama yang selalu ada di perpolitikan Nusa Tenggara Timur. Salah satu penyebabnya adalah kondisi masyarakat yang sangat heterogen karena Provinsi ini adalah Provinsi kepulauan. Peneliti berusaha mengetahui dan menganalisis perilaku masyarakat dari segi pendekatan sosiologis khususnya pada masyarakat Maumere, Kabupaten Sikka.

Fokus penelitian ini berangkat dari penjelasan-penjelasan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Jacob, 2017) tentang perilaku memilih dalam masyarakat etnis Timor di Kota Kupang, penelitian yang berhubungan selanjutnya adalah (Negong, 2017) tentang Politik Identitas dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Timur 2013 di Kota Kupang. Penelitian lainnya oleh (Yustiningrum & Ichwanuddin, 2015) tentang Partisipasi Politik Dan Perilaku Memilih dalam pemilu 2014 dan (Hemay & Munandar, 2016) tentang Politik Identitas Dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih. Keempat penelitian tersebut menghasilkan kesimpulan yang berbeda yaitu penelitian Jacob tidak ditemukan masalah perilaku memilih yang didorong sentiment etnis di Kota Kupang sedangkan penelitian Negong menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang cukup signifikan dari etnis dan agama dalam mempengaruhi perilaku memilih masyarakat di Kota Kupang. selanjutnya penelitian Yustingrum & Ichwanuddin menjelaskan perilaku memilih pada tiga faktor yaitu faktor sosiologis, psikologis dan faktor

pilihan rasional dan penelitian Hemay & Munandar menjelaskan tentang program kerja yang mempengaruhi pilihan masyarakat, citra dan karakter kandidat gubernur sederhana, religius mempengaruhi pilihan masyarakat, selain itu kondisi ekonomi gubernur yang kaya dan mapan membentuk preferensi memilih masyarakat.

Keempat penelitian tersebut secara fakta mencari tahu dan menjelaskan tentang perilaku memilih masyarakat. Dari hasil empat penelitian tersebut tiga penelitian menghasilkan kesimpulan bahwa pengaruh etnis dan agama masih terjadi dalam masyarakat, berbeda dengan penelitian Jacob yang menunjukkan tidak adanya pengaruh sentiment etnis dan agama namun hubungan kedekatan terhadap partai politik dan kesesuaian program pada perilaku masyarakat etnis Timor di Kota Kupang. Dua penelitian oleh Yustingrum & Ichwanuddin dan Hemay & Munandar menunjukkan juga bahwa pengaruh lain selain sosiologis yaitu faktor psikologis dan pilhan rasional. Demikian juga oleh peneliti menemukan hal yang berbeda bahwa sesuai pendekatan sosiologis, dari beberapa kategori masyarakat sesuai pendekatan ini masih sangat berpengaruh. Hal ini sesuai penelitian dari 100 responden yang memberikan jawaban yaitu pada variabel jenis kelamin calon kepala daerah dengan nilai rata-rata tanggapan 3,28 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Selanjutnya pada variabel usia calon kepala daerah nilai rata-rata tanggapan adalah 2,79 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Pada variabel jenis pekerjaan nilai rata-rata tanggapan adalah 2,98 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Pada variabel etnis dan agama maka nilai rata-rata tanggapan responden adalah 3,34 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Pada variabel keluarga nilai rata-rata tanggapan responden adalah 3,30 sehingga menjadi kategori penentu. Dan yang terakhir adalah variabel pertemanan nilai rata-rata tanggapan responden adalah 3,17 sehingga masuk dalam kategori cukup menjadi penentu.

Memperhatikan kembali apa yang dikemukakan oleh Bone & Ranney (Bone & Ranney, 1976) pendekatan sosiologis yang dipakai dalam penelitian ini menunjukkan signifikansi dengan fakta yang terjadi di lapangan. Penelitian menunjukkan bahwa latar belakang sosiologis yaitu *categoric group* kelompok masyarakat ini sesuai karakteristik jenis kelamin dan usia maka mempunyai pengaruh yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden tentang variabel Jenis Kelamin Calon Kepala Daerah dan usia Calon Kepala Daerah cukup menjadi penentu. Masyarakat kategori ini dapat dipengaruhi oleh isu-isu yang berkembang selama proses kampanye berjalan meskipun masyarakat tidak mempunyai hubungan langsung dengan organisasi politik tertentu. Dari beberapa item pertanyaan yang ditanyakan maka sesuai nilai rata-rata maka semuanya cukup menjadi penentu, walaupun ketika dilapangan beberapa responden masih belum menerima perempuan menjadi pemimpin dan beberapa responden yang hanya menginginkan laki-laki menjadi pemimpin. Begitu pula usia, beberapa masyarakat menginginkan orang tua dan beberapa masyarakat yang menginginkan kaum muda. Menurut hasil penelitian juga menemukan bahwa terjadi proses saling mempengaruhi antara laki-laki dan perempuan dalam menentukan keputusan pilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata tanggapan responden yaitu 2,76 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Hal ini berbeda dengan penjelasan Bone & Ranney bahwa jenis kelamin laki-laki lebih memiliki pengaruh karena sering dilibatkan daripada perempuan.

Selanjutnya adalah kelompok *secondary group* menurut penjelasan Bone & Ranney mengatakan bahwa berbeda dengan kelompok masyarakat *categoric group*. Kelompok masyarakat ini lebih memiliki kesadaran identitasnya sehingga dapat mempertahankan identitas mereka. Maka berdasarkan hasil penelitian, benar bahwa

kesadaran kelompok ini cukup tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan jawaban responden tentang variabel jenis pekerjaan yang mempunyai nilai rata-rata yaitu 2,98 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Sedangkan tanggapan responden mengenai variabel etnis dan agama memiliki nilai rata-rata 3,34 sehingga termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Berdasarkan hasil observasi peneliti di Maumere dapat diketahui bahwa masyarakat yang menjadi minoritas baik agama maupun etnis lebih menolak sentimen etnis dan agama dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018.

Mempersoalkan masalah etnis dan agama ini maka benar dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Negong yang menunjukkan pengaruh sentimen identitas dan agama pada perilaku memilih masyarakat di Kota Kupang. Secara Keseluruhan kemenangan Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah Viktor Bungtilu Laiskodat dan Josef Adreanus Naesoi. Jika dilihat berdasarkan etnis dan agama maka karakteristik ini sebenarnya tidak ada pengaruhnya dengan hasil penelitian karena calon Gubernurnya beragama Protestan. Namun berdasarkan hasil penelitian khususnya yang terjadi di Maumere menunjukkan bahwa sentimen etnis dan agama masih berpengaruh, karena berdasarkan hasil perhitungan KPU pasangan Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni menjadi pemenang di Maumere dengan tiga kecamatan yaitu Alok, Alok Barat dan Alok Timur. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa mayoritas penduduk di Maumere beragama Katolik maka dapat dijelaskan bahwa kemenangan oleh salah satu kandidat pasangan calon di Maumere yaitu Benediktus Kabur Harman dan Benny Alexander Litelnoni karena calon Gubernur ini beragama Katolik dan pengaruh lain yaitu istri dari calon gubernur adalah keturunan asli orang Maumere/Sikka.

Kategori masyarakat selanjutnya adalah *primary group*, menurut penjelasan Bone & Ranney bahwa kelompok ini

berinteraksi setiap hari seperti suami istri, anak orang tua maupun bersama temannya mempunyai pengaruh yang sangat berarti. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tanggapan responden mengenai keluarga dan pertemanan mempunyai nilai rata-rata yang termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Menurut hasil penelitian item pertanyaan mengenai anak harus mengikuti pilihan orangtuanya menunjukkan nilai rata-rata yang termasuk kategori cukup menjadi penentu dalam mempengaruhi keputusan pilihan. Hal tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan Bone & Ranney bahwa study perilaku memilih yang telah dilakukan ditahun 1950-an oleh Angus Campbell bahwa 90% sampai dengan 95% pasangan suami istri mempunyai preferensi pilihan yang sama dengan anaknya atau anak-anak mempunyai pilihan yang sama dengan orang tuanya. Hal ini terjadi karena peran penting dari orang tua dalam keluarga masing-masing. Namun dalam penelitian yang dilaksanakan di Maumere meliputi tiga Kecamatan yaitu Alok, Alok Barat dan Alok Timur menunjukkan juga bahwa di dalam keluarga anak diberikan kesempatan untuk menentukan pilihannya sendiri dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden mengenai item pernyataan bahwa dalam keluarga keputusan untuk memilih Gubernur dan Wakil Gubernur adalah keputusan masing-masing individu dalam keluarga tersebut. Dari 100 responden yang telah diberikan kuisioner memberi jawaban bahwa ayah dan ibu masih punya pengaruh ke anggota keluarga lainnya yaitu anak. Selanjutnya mengenai variabel pertemanan nilai rata-rata jawaban masuk dalam kategori cukup menjadi penentu. Dalam penelitian peneliti menemukan jawaban bahwa masyarakat masih percaya dan saling mempengaruhi diantara sesama. Dalam penelitian ini pun menjelaskan bahwa dalam lingkungan pertemanan terjadi proses saling mempengaruhi antara teman yang satu ke teman yang lainnya.

Penjelasan tentang perilaku memilih masyarakat di Maumere dalam Pilkada

Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 menurut teori yang dikemukakan oleh Bone & Ranney tentang perilaku memilih berdasarkan faktor sosiologis sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Dean Jaros (dalam Nurjaman, 2018) yang mengkategorikan kelompok masyarakat dalam beberapa kategori yaitu kelompok kategorik, kelompok sekunder dan kelompok primer. Bahwa sesuai pendekatan sosiologis menunjukkan perilaku masyarakat di Maumere yang masih terpengaruh faktor sosiologis. Pengaruh sosiologis sejalan dengan apa yang dijelaskan oleh (Mujani, Liddle, & Ambardi, 2012) yaitu bahwa pengaruh keputusan politik seorang pemilih dipengaruhi oleh status kelas sosial yaitu pekerjaan, pengaruh identitas etnis dan agama dan pengaruh keluarga dan pertemanan.

Teori perilaku memilih menjelaskan tentang faktor yang menyebabkan seorang memilih partai atau kandidat tertentu dalam perhelatan politik. Perilaku memilih merupakan partisipasi masyarakat dalam memilih pemimpinnya. Perilaku memilih masyarakat di Maumere dalam Pilkada Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 sesuai penjelasan Richard R. Lau dan David P. Redlawsk dalam bukunya *How Voter Decide* (Lau & Redlawsk, 2006) yang menjelaskan tentang lima faktor penentu pilihan politik yaitu faktor *endorsement* yang melihat apek kelompok. Mereka beranggapan bahwa mereka memilih kandidat calon karena pengaruh dan saran dari orang terdekat yakni keluarga, lingkungan teman dekat. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian bahwa dari 100 responden ditemukan nilai rata-rata jawaban keluarga dan pertemanan termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian perilaku memilih masyarakat Maumere dalam Pemilihan umum Kepala Daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2018 adalah perilaku memilih yang sangat erat kaitannya dengan faktor sosiologis. Data yang telah dikumpulkan menunjukkan signifikansi dari sosiologis yang menjadi tujuan dalam penelitian ini.

Pertama, temuan dilapangan menggambarkan bahwa dari 100 responden, dapat diketahui secara keseluruhan nilai rata-rata tanggapan responden mengenai variabel Jenis Kelamin Calon Kepala Daerah termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. *Kedua*, temuan dilapangan menggambarkan bahwa dapat diketahui secara keseluruhan Usia Calon Kepala Daerah termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. *Ketiga*, temuan dilapangan menggambarkan bahwa dapat diketahui secara keseluruhan. Tanggapan responden mengenai variabel Jenis Pekerjaan yaitu termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. *Keempat*, temuan dilapangan menggambarkan bahwa dapat diketahui secara keseluruhan tanggapan responden mengenai variabel Etnis & Agama yaitu termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. *Kelima*, temuan dilapangan menggambarkan bahwa dapat diketahui secara keseluruhan tanggapan responden mengenai variabel Keluarga yaitu termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu. *Keenam* temuan dilapangan menggambarkan bahwa Dapat diketahui secara keseluruhan tanggapan responden mengenai variabel Pertemanan yaitu termasuk dalam kategori cukup menjadi penentu.

Dengan demikian dapat ditarik simpulan bahwa untuk menjelaskan perilaku memilih pada masyarakat di Maumere pendekatan sosiologis masih relevan. Dari hasil penelitan dan perhitungan tersebut variabel etnis dan agama mempunyai pengaruh yang cukup besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bere, S. M. (2018). *KPU Tetapkan 4 Pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur NTT*. Kupang: Kompas.com.
- Bone, H. A., & Ranney, A. (1976). *Politic And Voters*. USA: McGraw-Hill.
- Creswell, J. (2015). *Riset Pendidikan Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hemay, I., & Munandar, A. (2016). Identitas dan Pencitraan Kandidat Gubernur Terhadap Perilaku Pemilih. *Jurnal Kajian Politik Dan Masalah Pembangunan VOL. 12 No. 01. 2016*, 1737.
- Jacob, A. R. (2017). Preferensi Masyarakat Etnis Timor Dalam Pemilihan Legislatif tahun 2014. *Perpustakaan Universitas Airlangga*, 1.
- Lau , R., & Redlawsk, D. (2006). *HOW VOTERS DECIDE*. New York : Cambridge University Press.
- Mujani, S., Liddle, R. W., & Ambardi, K. (2012). *Kuasa Rakyat: Analisis tentang Perilaku Memilih dalam Pemilihan Legislatif dan Presiden Indonesia Pasca-Orde Baru*. Jakarta: Mizan Publika.
- Negong, Y. Y. (2017). Politik Identitas Dalam Pemilihan Gubernur Nusa Tenggara Timur 2013 Di Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Politik*, 52.
- Nurjaman, A. (2018). *Sistem Kepartaian Indonesia*. . Malang: : UMMPress.
- Suharsaputra, U. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Surbakti, R. (1999). *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Yustiningrum , R., & Ichwanuddin, W. (2015). PARTISIPASI POLITIK DAN PERILAKU MEMILIH. *Jurnal Penelitian Politik | Volume 12 No. 1 Juni 2015*, 117–135.